PROYEK PENGEMBANGAN SISTEM
NASIONAL STANDARDISASI
LIPI

ISTILAH DAN DEFINISI JARING

1. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi istilah, definisi dan ukuran jaring.

2. ISTILAH DAN DEFINISI

2.1. Jaring
Jaring adalah susunan mata jaring yang dibuat dari satu helai benang atau suatu sistem jalinan benang atau silangan, atau dengan cara pencetakan atau dengan cara pemotongan bahan lembaran (sheet)

2.2. Mata Jaring
Mata jaring adalah suatu bukaan berbentuk segi empat yang sisi-sisinya terdiri dari bahan pembentuk jaring.

2.3. Benang Jaring
Benang jaring adalah benang yang digunakan untuk pembuatan jaring dan umumnya berupa benang gintir atau benang tunggal.

2.4. Bahan Jaring Lembaran
Bahan jaring lembaran adalah bahan berbentuk lembaran yang akan digunakan untuk pembuatan jaring. Umumnya terbuat dari polimer termoplastik, misalnya, nylon, poliester, dan polietilena.

2.5. Benang Gintir
Benang gintir adalah benang hasil penggintiran dari dua atau lebih benang tunggal.

2.6. Benang Kabel
Benang kabel adalah benang hasil penggintiran dari dua atau lebih benang gintir.

2.7. Benang Anyam (benang braid atau benang plait)
Benang anyam adalah benang hasil jalinan dari benang gintir atau benang kabel.

2.8. Lajur Mata Jaring
Lajur mata jaring adalah deretan mata jaring sejajar dengan pinggir jaring.

2.9. Baris Mata Jaring
Baris mata jaring adalah deretan mata jaring tegak lurus pinggir jaring.

2.10. Arah Jeratan
(lihat gambar 1)

2.10.1. Arah Jeratan pada Jaring dengan Simpul

2.10.1.1. Arah N (arah baris mata jaring)
Arah N adalah arah tegak lurus terhadap lajur mata jaring.

2.10.1.2. Arah T (arah lajur mata jaring)
Arah T adalah arah sejajar dengan lajur mata jaring.

2.10.1.3. Arah A – B
Arah A–B adalah arah sejajar dengan sisi mata jaring.

2.10.2. Arah Jeratan pada Jaring tanpa Simpul

2.10.2.1. Arah N
Arah N adalah arah diagonal terpanjang mata jaring

2.10.2.2. Arah T
Arah T adalah arah tegak lurus pada arah N.

2.10.2.3. Arah A – B
Arah A–B adalah arah sejajar dengan sisi mata jaring.

Catatan :
Pada umumnya arah terpanjang diagonal mata jaring sejajar dengan lajur mata jaring.

2.11. Ukuran Mata Jaring
Ukuran mata jaring meliputi panjang sisi, panjang mata jaring dan bukaan mata jaring (lihat gambar 2).

2.11.1. Panjang Sisi
Panjang sisi adalah jarak antara dua simpul atau persilangan yang berdekatan, diukur dari pusat simpul atau persilangan bila sisi mata jaring ditegangkan.

2.11.2. Panjang Mata Jaring

2.11.2.1. Untuk jaring dengan simpul
Panjang mata jaring adalah jarak antara dua pusat mata simpul yang berhadapan dalam satu mata jaring, apabila mata jaring tersebut diregangkan ke arah N.

2.11.2.2. Untuk jaring tanpa simpul
Panjang mata jaring adalah jarak antara dua pusat persilangan yang berhadapan dalam satu mata jaring tersebut diregangkan ke arah diagonal terpanjang.

2.11.3. Bukaan Mata Jaring

2.11.3.1. Untuk jaring dengan simpul

Bukaan mata jaring adalah jarak bagian dalam antara dua simpul yang berhadapan, apabila mata jaring tersebut diregangkan ke arah N.

2.11.3.2. Untuk jaring tanpa simpul

Bukaan mata jaring adalah jarak bagian dalam antara dua persilangan yang berhadapan, apabila mata jaring tersebut diregangkan ke arah diagonal terpanjang.

3. UKURAN JARING

Ukuran jaring ditentukan sebagai berikut :

3.1. Jumlah mata jaring baik arah T maupun arah N.
Kedua tanda ini dihubungkan oleh tanda perkalian.
Contoh : 1000 T x 100 N.

3.2. Jumlah mata jaring pada satu arah dan panjang arah lain dalam satuan panjang.

Kedua tanda ini dihubungkan oleh tanda perkalian.
Contoh : 1000 T x 5 m
10 m x 200 N

Ukuran jaring yang lengkap harus mencantumkan ukuran jaring dan ukuran mata jaring.

(a)

(b)
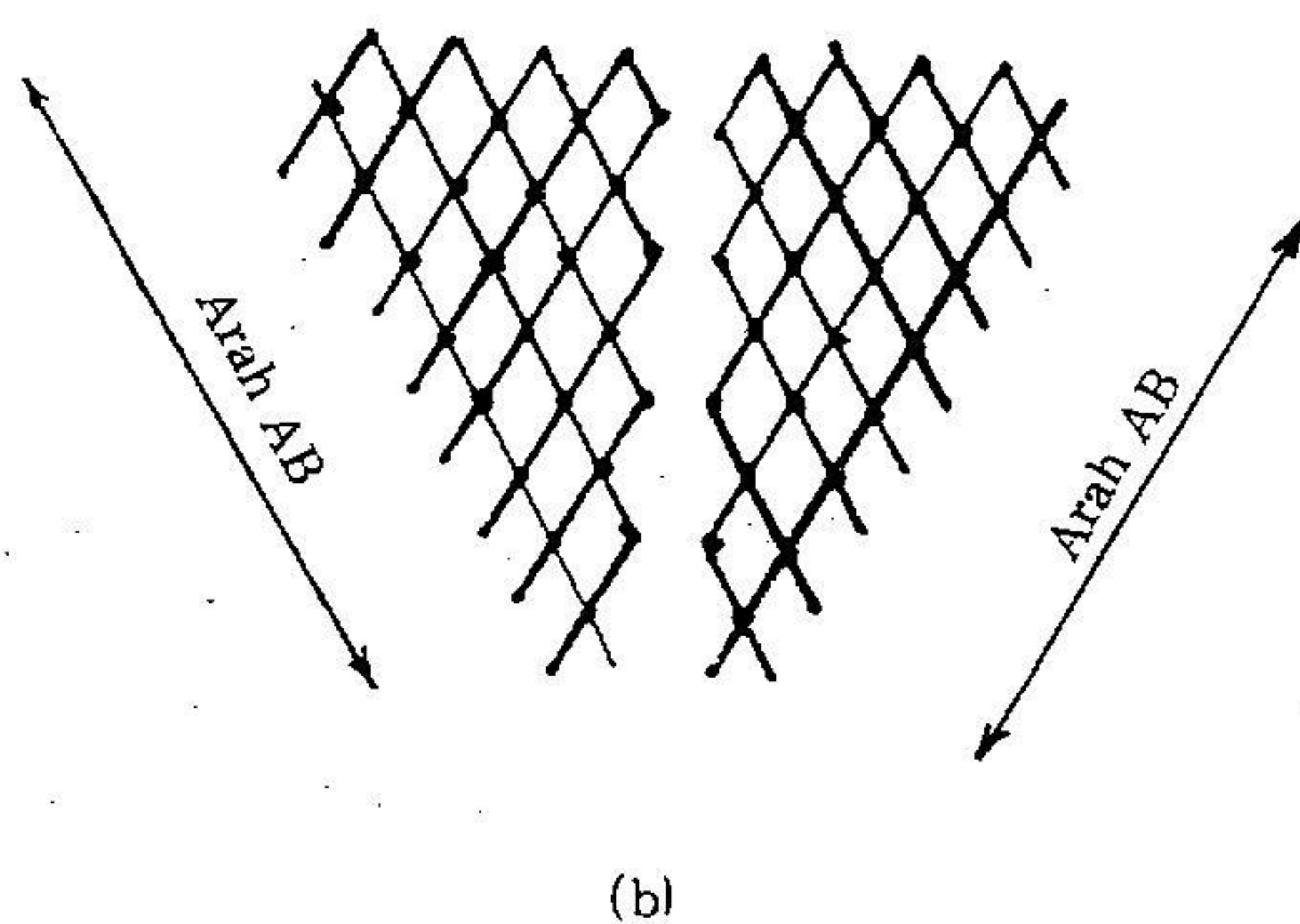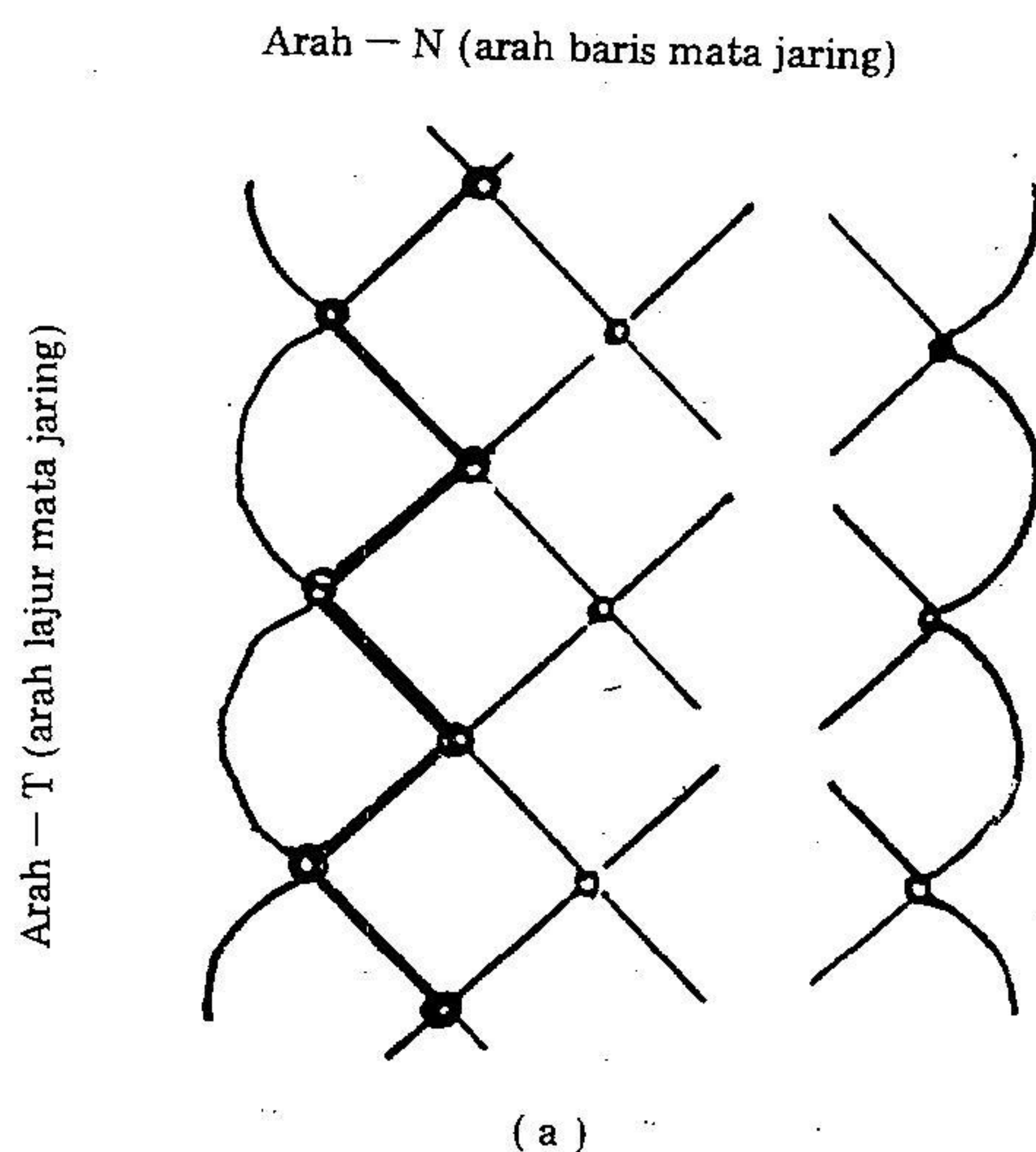
Keterangan :
(a) arah N dan T
(b) arah AB

Gambar 1
Arah Mata Jaring
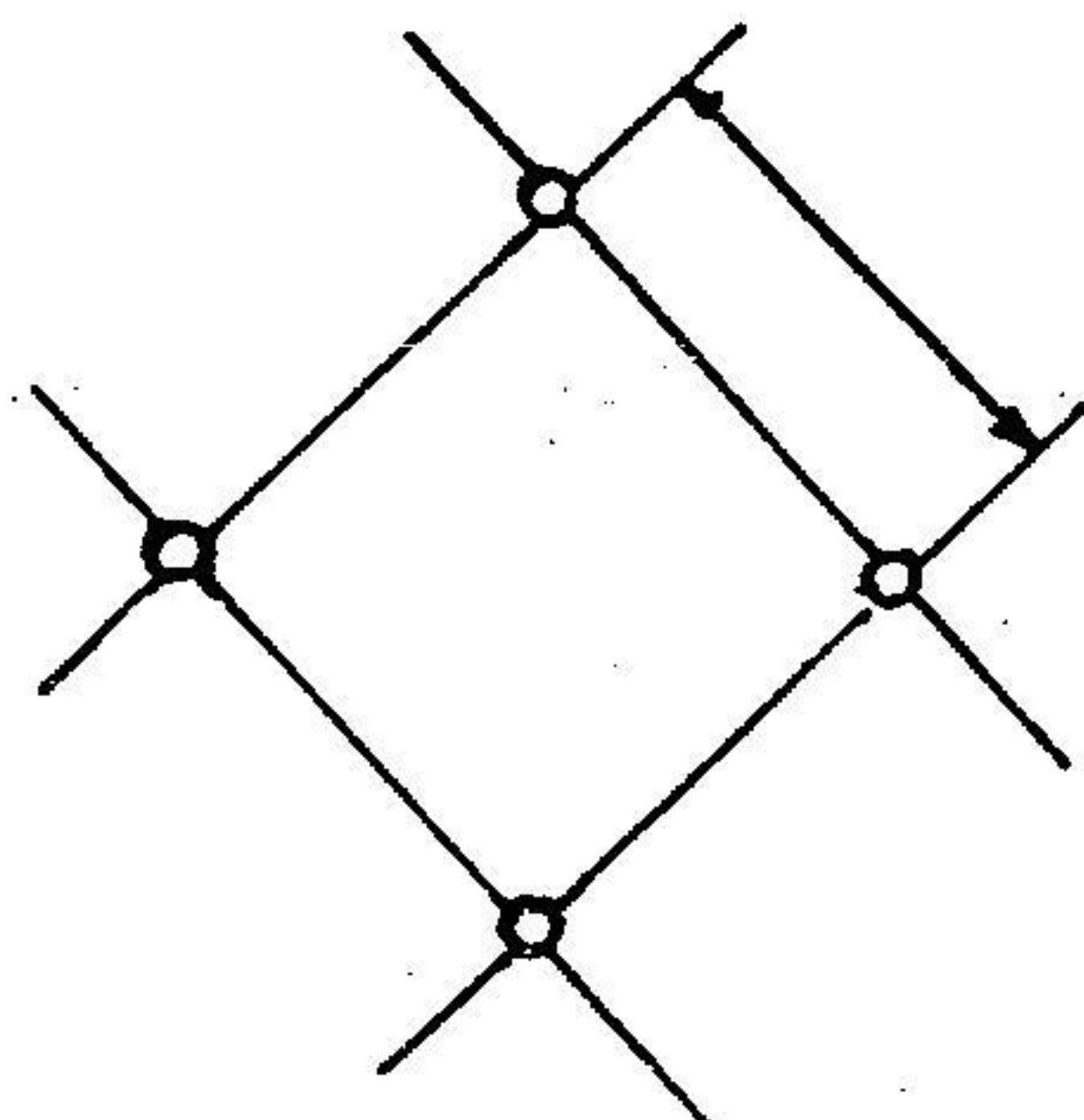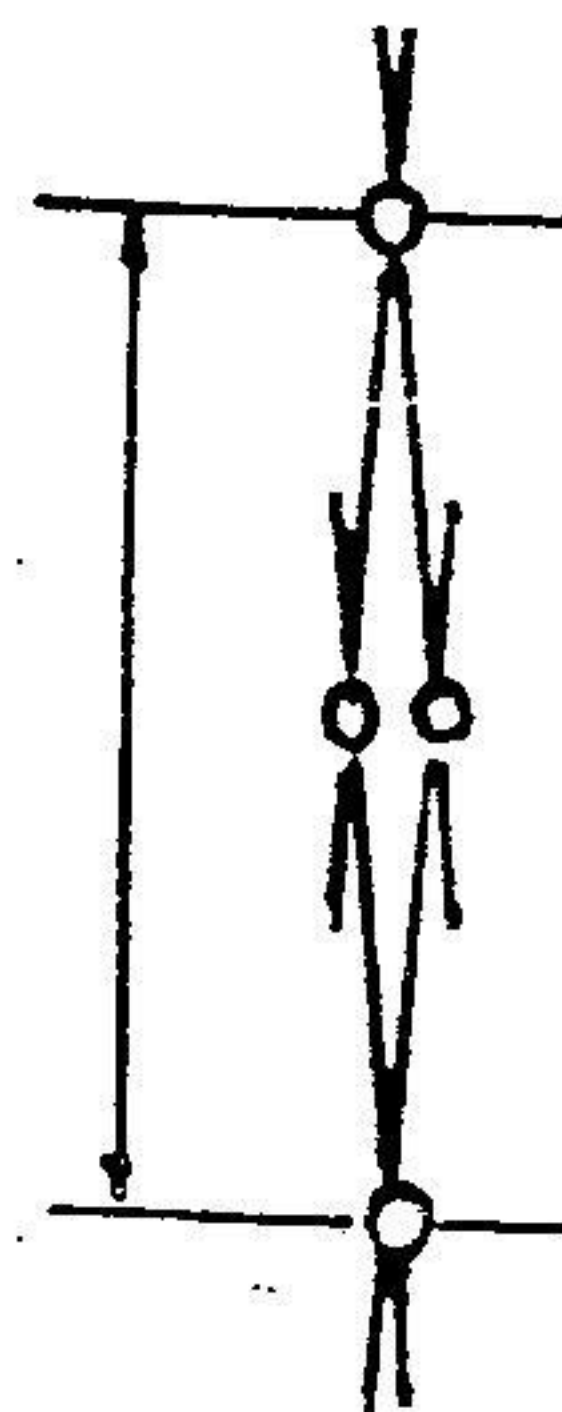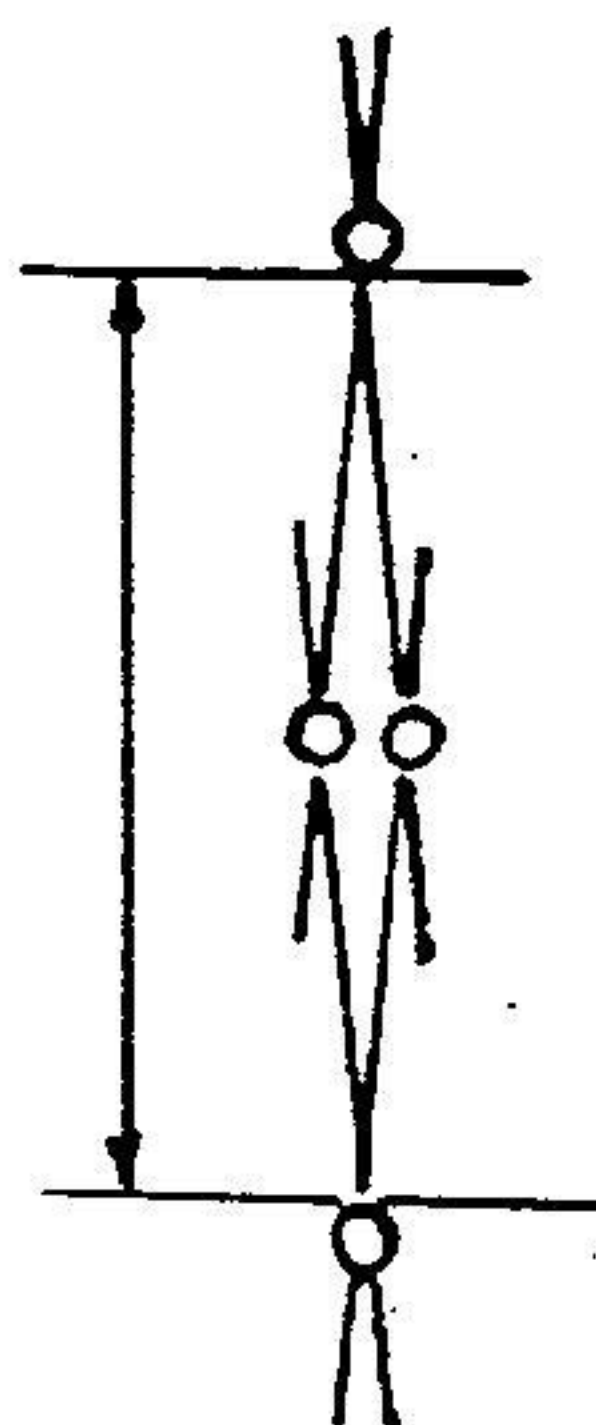
Gambar 2

Ukuran Mata Jaring

Keterangan :

(a) panjang sisi mata jaring

(b) panjang mata jaring

(c) bukaan mata jaring

Tabel

Syarat Mutu Kain *Crepe de Chine* Poliester 100%

No.	Uraian	Satuan	Persyaratan
1.	Berat kain/m^2	g	maks. 95
2.	Konstruksi :		
	— Tetal lusi	helai/cm	min. 60
	— Tetal pakan	helai/cm	min. 30
	— Susunan benang pakan	—	2 helai arah antihan S, 2 helai arah antihan Z, d s t
	— Anyaman	—	polos
3.	Antihan benang pakan per cm	—	min. 15
4.	Kekuatan sobek		
	— Arah lusi	N (kg)	min. 9,8 (1,0)
	— Arah pakan	N (kg)	min. 5,9 (0,6)
5.	Komposisi :		
	Poliester		100%
6.	Perubahan ukuran setelah pencucian :		
	— Arah lusi		maks. 2%
	— Arah pakan		maks. 2%
7.	Tahan luntur warna, terhadap :		
	1) Pencucian :		
	— perubahan warna		min. 4
	— penodaan warna		min. 4
	2) Gosokan :		
	— gosokan kering		min. 4
	— gosokan basah		min. 4
	3) Keringat bersifat asam maupun basa :		
	— perubahan warna		min. 4
	— penodaan warna		min. 4
	4) Sinar		min. 4

Catatan : Untuk membuat spesifikasi kain tersebut dapat dicapai dengan nomor benang : lusi tex 5
pakan tex 7 - 8